



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT**

## **SKRIPSI**



**GILANG PRIGUNA  
07951012**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**

## **LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

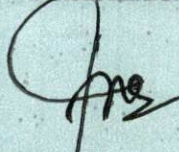
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **GILANG PRIGUNA**  
No. Bp : **07951012**  
Jenjang Pendidikan : **S-1 (Strata Satu)**  
Jurusan : **Ilmu Ekonomi**  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN PAJAK  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA  
BARAT**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi yang diadakan pada tanggal 3  
Maret 2012 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 19 Juli 2012

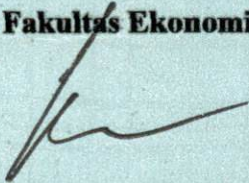
**Pembimbing**



**Fery Andrianus, SE, MSi**  
**NIP. 197302061999031002**

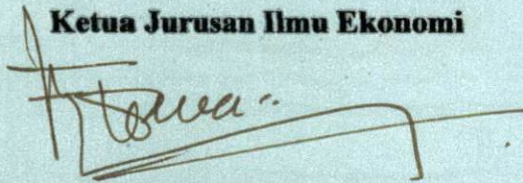
Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi**



**Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA**  
**NIP. 19541009 198012 1 001**

**Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**



**Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M. Ec. DEA, Ing**  
**NIP. 130 812 952**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

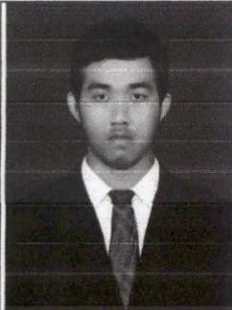
Allah menganugerahkan hikmah (ilmu yang berguna)  
Kepada siapa yang dikehendakinya  
Dan siapa yang telah dianugerahkan hikmah itu,  
Ia benar-benar telah dianugerahkan karunia yang banyak  
Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran  
Kecuali orang-orang yang berakal  
(QS. Al-Baqarah 269)

When one door closes, another opens; but we often look so  
long and so regretfully upon the closed door that we do not  
see the one which has opened for us."  
(Alexander Graham Bell)

Orang yang kaya harta akan selalu menjaga hartanya,  
tetapi mereka yang kaya ilmu akan dijaga oleh ilmunya  
(Ali bin Abi Tholib)

Kupersembahkan karya ini dengan setulus jiwaku untuk masa  
depanku dan untuk ayah dan ibu yang tercinta serta untuk seluruh  
keluargaku. Terimakasih untuk semua doa dan upaya yang telah  
diberikan. Akan kubuat semua bangga atas diriku dan keluarga.  
Semoga segala kebesaran Allah SWT senantiasa dilimpahkan kepada  
kita semua, Amin yaa Rabbal'alamin



	No. Alumni Universitas	GILANG PRIGUNA	No. Alumni Fakultas
	<p align="center"><b>BIODATA</b></p> <p>a). Tempat/Tgl lahir :Padang Panjang,19 Desember 1989 b). Nama Orang Tua: Yanuar dan Fatriati c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp: 07951012 f). Tgl Lulus: 3 Mei 2012 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 2.92 i). Lama Studi: 4 tahun 7 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl.A.H.Hakim No.19 Pasar Usang, Padang Panjang</p>		

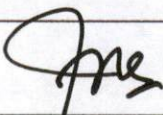
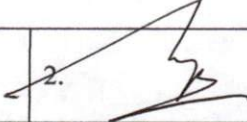
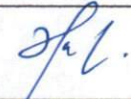
## ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT

Skripsi S1 Oleh: **Gilang Priguna**, Pembimbing: **Feri Andrianus, SE, M.Si**  
**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat periode 1995 s/d 2009. Jika propinsi Sumatera Barat ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi, maka salah satu jalan keluarnya adalah meningkatkan investasi dan pajak secara selektif dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik, Bank Indonesia dan BKPMP. Untuk itu digunakan metode analisis regresi berganda. Sementara uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji F dan Uji t. Untuk Uji F dengan tingkat keyakinan 95% diperoleh kesimpulan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $105.779 > 3,89$  dimana variable investasi dan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Berdasarkan Uji t dengan tingkat keyakinan 95% diperoleh kesimpulan bahwa variable investasi dan pajak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera barat. Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0.937 ini berarti bahwa kemampuan variabel terikat mampu menjelaskan variable bebas dalam persamaan ini invesatsi dan pajak adalah sebesar 93.7% sementara sisanya sebesar 6.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

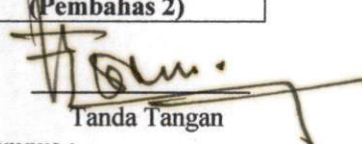
**Keyword:** *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pajak*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 2 Februari 2012,telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	<b>Fery Andrianus, SE, M.Si</b> (Pembimbing)	<b>Drs.M.Nazer, MA</b> (Pembahas 1)	<b>Zulkifli N, SE, M.Si</b> (Pembahas 2)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi : **Prof.Dr.H. FIRWAN TAN, SE, M.Ec.DEA.Ing**  
**NIP.130 812 952**

  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Investasi dan Pajak Terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat,**" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan, dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis, **Yanuar, Skm, Mkes** dan **Fatriati, Spd**, yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, nasehat, serta dukungan yang tiada henti-hentinya yang diberikan kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini. Juga kepada **Giorgi Mahdien** yang juga sedang menyelesaikan studinya di Institut Kesenian Jakarta, serta kepada saudaraku yang paling kecil **Gian Luzardy** yang masih akan menempuh kehidupan sekolah sekitar 5 tahun lagi.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. **Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA. Ing**, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang
4. **Neng Kamarni, SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Reguler Mandiri Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.



5. **Fery Andrianus, SE, M.Si**, selaku dosen pembimbing saya, yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam melakukan penulisan ini.
6. **Zulkifli N, SE, M.Si**, selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam seminar hasil skripsi serta atas saran-saran dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
7. **Drs.M.Nazer, MA**, selaku Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam seminar hasil skripsi serta atas saran-saran dan nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Bapak dan Ibu pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
10. **Ryana putri, SE**, yang telah menemani saya selama 4 tahun dalam segala hal.
11. Selanjutnya untuk daftar Absen di X10C Bp 07, khususnya MELDI, LUCKY, NANDA, (Anak-anak Baik'") yang telah menjerumuskan saya kedalam hal-hal yang tidak benar.  
  
Selanjutnya INTAN, POPI, PUTRI, VIVI, IYUL, PARJOK, PRIE, FERIS, EDYAN, DAF, (  
*bagi yang belum tersebut, silahkan urus ke ICT ke Sdr. Ucok setelah makan siang. trims.*)



12. Anak-anak yang masuk dalam daftar absen yang dikeluarkan ICT, x10c Bp,07 Akuntansi & Managemen.Bp 07 EP reguler.
13. Rama & Angga ( anak SMA 1 Padang Panjang yang tidak lulus PTN faforit di masanya)
14. Buat bg Adib Arham( Malabar), Bg Alex Cino,Bg Alex Itam gapuak, BP GAEK nan betah kuliah.
15. Anak- Anak simpang Murai Aie Tawa Padang.Andrenaline,Iwan Lae,Sona,Doni,Tonang,Rido,Tn,Abdan,Abang kadai capucino
16. KANTI –KANTI: Wa **Hen**,Wa **ceo** ( masin ATM) bisuak den ganti pitih kalian!
- Hariadi **Buncik**,(kapten persigura).Tawak,**Kujenk**,**Caaik**,**Tapai**,robbi Comeang,  
**Bolot**,**Bodon**,ayah etek **Boy**,**Mamak Sarjani**,**Mamak Tampang**,**Ayah tuo Pendekar**,**Tik Lano**.
17. Adik-adik Uda, 08, 09, 10,11 , Rajin-Rajin kuliah.



Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Padang, Mei 2012

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Teoritis.....	8
2.1.1 Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	8
2.1.2 Konsep dan Teori Investasi .....	13
2.1.3 Konsep dan Teori Pajak .....	21
2.2 Tinjauan Empiris .....	29
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Data dan Sumber Data .....	34
3.2 Alat Analisis.....	34
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Kondisi Wilayah Sumatera Barat .....	40
4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat .....	41

4.3 Perkembangan Investasi Sumatera Barat .....	44
4.4 Perkembangan Pajak Sumatera Barat .....	47
<b>BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
5.1 Penemuan Empiris .....	54
5.2 Implikasi Dan Kebijakan .....	57
<b>BAB VI. PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
6.1 Kesimpulan .....	58
6.2 Saran.....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di Indonesia bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mencerdaskan kehidupan bangsa, yang adil dan makmur secara merata baik materil dan spritual. Salah satu aspek pembangunan dibidang ekonomi.( BPS Sumatera Barat,2010)

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menerapkan kebijakan fiskal yang tepat sasaran sehingga tidak menimbulkan inflasi yang tinggi. Diantaranya melalui upaya peningkatan penerimaan dari sektor pajak yakni dengan penyempurnaan UU perpajakan, penerbitan peraturan-peraturan baru dibidang perpajakan,meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak maupun dengan menggali sumber-sumber pajak yang lain (Nasution, 2003).

Serta penerapan pengeluaran pemerintah yang lebih tepat guna dan menunjang pembangunan ekonomi dan Negara karena bagaimanapun jugakebijakan fiskal ini diambil untuk mempengaruhi jalanya perekonomian agar terhindar dari keadaan yang tidak diinginkan. Sejak beberapa tahun belakangan ini penerimaan pajak menjadi sumber penerimaan Negara terbesar bila dibandingkan dengan sector migas dan non migas. Dapat dikatakan bahwa pajak merupakan sumber penerimaan dalam negri yang potensial dan strategis yang dikelola dengan baik agar dapat terus meningkatkan total penerimaan Negara. (Nasution,2003)

Diharapkan keuangan Negara akan menjadi lebih baik karna peningkatan penerimaan yang berasal dari dalam negeri. Selain dari segi penerimaan, pemerintah juga terus berupaya mengatur dan mengendalikan pengeluarannya. Hal ini dikarenakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan pembangunan dibutuhkan dana yang tidak sedikit, sedangkan Indonesia yang masih dalam tahap berkembang penerimaan negaranya yang masih belum begitu besar. Sehingga pemerintah harus mampu mengendalikan pengeluarannya agar tidak tercipta defisit anggaran yang terlalu besar. (Ardiansyah, 2004)

Pengeluaran pemerintah yang dimaksud bisa berupa pembiayaan komponen pemerintah, pembangunan infrastruktur yang layak dan pembiayaan proyek-proyek penting yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kegiatan ekonomi dan menarik investor untuk kembali menanamkan modalnya karna investasi juga dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan ekonomi. (Arni, 1999)

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. yang dituangkan dalam amandemen bahwa sasaran umum pembangunan jangka panjang kedua adalah terciptanya kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir dan batin dalam tata kehidupan masyarakat bangsa dan negara. Sasaran pembangunan jangka panjang kedua di bidang ekonomi adalah terciptanya perekonomian yang mandiri yang handal, dengan peningkatan kemakmuran rakyat yang semakin merata, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang baik. (Arif, 1993)



Investasi merupakan salah satu komponen yang menjadi indikator tingkat kesehatan ekonomi di suatu negara. Selain menjadi pengungkit dari komponen investasi dalam penentu pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing juga menjadi indikator bahwa kondisi ekonomi, politik, dan hukum di suatu negara cukup sehat sehingga mampu memancing kepercayaan investor asing. (ibiznews – Economy,2010)

Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan berbagai sarana penunjang, antara lain tata hukum yang mendorong, menggerakkan dan mengandalkan berbagai kegiatan pembangunan di bidang ekonomi. Khususnya di tiga sektor ekonomi. Tiga sektor ekonomi itu diantaranya adalah sektor pertanian, sektor perindustrian dan sektor perdagangan besar dan eceran. (Statistik Indonesia, 2002).

Pentingnya investasi selain membawa dana masuk, dan membawa serta teknologi produksi, manajemen dan akses ke pasar dunia. dan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan pekerjaan dan alih teknologi dalam pembangunan ekonomi. juga menggerakkan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan serta kebijaksanaan guna mendorong sektor swasta untuk ikut berpartisipasi dalam memperkuat tumbuhnya perencanaan ekonomi, seperti kebijaksanaan tingkat suku bunga, pembangunan sarana dan prasarana serta memberi fasilitas – fasilitas yang tujuannya untuk merangsang para investor dalam negeri maupun luar negeri agar mau menanamkan modalnya di Indonesia. karena investasi merupakan penggerak dalam perekonomian suatu negara.

Banyaknya investasi yang direalisasikan suatu negara atau daerah akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara. (Samuelson, 1996)

Dalam upaya menarik investor menanamkan modalnya di Indonesia, berbagai kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah yang dituangkan dalam beberapa paket kebijaksanaan yang memperlonggar ketentuan – ketentuan dalam menyederhanakan prosedur penanaman modal yang telah ditetapkan pemerintah guna menciptakan iklim penanaman modal yang lebih baik sehingga dapat diharapkan merangsang niat penanaman modal. ( Kuncoro, 2003)

Disamping itu diharapkan pula penanaman modal asing menjadi salah satu tumpuan untuk meningkatkan perekonomian. Disamping itu keberadaan tingkat kurs juga harus diperhatikan, karena dalam mengekspor ataupun mengimpor barang-barang, baik dengan bahan baku dan sebagainya dalam memenuhi kebutuhan suatu pembangunan ekonomi sangat penting. Hal ini berkaitan dengan tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya atau menanamkan modalnya. Karena apabila terjadi depresiasi nilai mata uang rupiah terhadap Dollar, maka akan menyebabkan harga - harga produk dalam negeri menjadi melonjak dan semakin mahal. Dalam hal ini yang diperhatikan adalah harga bahan baku produksi yang akan berdampak pada nilai ekspor barang dan jasa suatu sektor ekonomi. ( Artikel Ibiznews-Economy,2010)

Investasi asing di indonesia menunjukkan data yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. indonesia saat ini dihimbau untuk lebih memperhatikan kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik lagi. Bagaimanapun juga kebijakan – kebijakan



investasi tersebut akan terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor – sektor ekonomi di Indonesia.( BPS Indonesia,Jakarta 2010)

Secara umum dapat dilihat bahwa pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi pada negara,maka dengan didasari oleh latar belakang masalah seperti tersebut di atas,penulis mencoba membahas masalah tersebut yang hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT "**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, perumusan masalah yang akan dibahas adalah :

- a. Bagaimana Pegaruh pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat?
- b. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

#### **1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan ada beberapa hal yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang dilihat dengan menggunakan indikator makro yaitu PDRB Sumatera Barat berdasarkan harga konstan 2000.
2. Variabel yang digunakan sebagai variable bebas dalam penelitian ini adalah peranan pajak dan investasi
3. Jangka waktu yang di analisis adalah tahun 1995 sd 2010

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari 6 (enam) BAB dengan sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Mencakup Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penulisan

##### **BAB II KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang Pertumbuhan Ekonomi, Konsep Investasi dan Konsep pajak serta Hipotesa.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang Data dan Sumber Data, Alat Analisis serta tentang Definisi Operasional Variable Penelitian.



#### **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Menjelaskan gambaran umum daerah Sumatera Barat, Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, Perkembangan Investasi, Perkembangan Pajak, Perkembangan Tenaga Kerja dan Tingkat Angka Melek Huruf di Sumatera Barat.

#### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan hasil analisis yang diperoleh dari pengaruh investasi dan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sampai tahun 2009.

#### **BAB VI PENUTUP**

Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan mencoba memberikan saran-saran dari kesimpulan penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 TINJAUAN TEORITIS**

##### **2.1.1 Konsep dan teori pertumbuhan ekonomi**

Kuznet (2002) mendefenisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Namun para ahli ekonomi masa kini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi memasukan bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan dengan rasa aman dan tentram yang dirasakan masyarakat luas (Kuncoro, 2003)

Semakin berkembangnya kegiatan pembangunan dengan sendirinya juga akan meningkatkan penerimaan bagi pemerintah. Selanjutnya menurut (Kuncoro, 2003), penerimaan pemerintah tersebut akan digunakan kembali untuk kegiatan pembangunan seperti:

- a. Dibelanjakan untuk pembangunan dan perawatan infrastruktur



- b. Dibelanjakan untuk keperluan barang modal seperti perlengkapan dan kendaraan
- c. Dibelanjakan untuk subsidi pembangunan
- d. Dibelanjakan untuk keperluan kegiatan lainnya

Wagner (1982) mengungkapkan bahwa, tugas pemerintah semakin lama semakin bertambah seiring dengan berkembangnya kebudayaan masyarakat. Dengan adanya peningkatan tersebut, sudah tentu akan berakibat pada peningkatan pengeluaran pemerintah. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa dengan semakin meningkatnya tingkat pendapatan perkapita masyarakat disuatu daerah atau negara, maka dapat dipastikan bahwa pembangunan daerah/negara tersebut cenderung mengalami peningkatan dalam proses pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut maka akan berdampak pula pada peningkatan anggaran pembangunan daerah bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun, sedangkan PDB dan PDRB menunjukkan tingkat kegiatan yang dicapai dalam satu tahun. Oleh sebab itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan perkembangan PDB dan PDRB dari berbagai tahun (Sukirno, 1995).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi yang utama bagi kelangsungan ekonomi, karena penduduk bertambah terus sehingga kebutuhan ekonomi juga bertambah maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini diketahui dari peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau produk domestik bruto setiap tahunnya (Tambunan; 2001)

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Historis**

#### **a. Friedrich List (1789-1846)**

Menurut List ( 2006 ). Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

1. Masa berburu dan pengembaraan
2. Masa beternak dan bertani
3. Masa bertani dan kerajinan
4. Masa kerajinan, industri, perdagangan

#### **b. Karl Butcher (1847-1930)**

Menurut Butcher ( 2009 ), pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibedakan menjadi empat tingkatan sebagai berikut:

1. Masa rumah tangga tertutup
2. Rumah tangga kota
3. Rumah tangga bangsa
4. Rumah tangga dunia

#### **c. Walt Whitman Rostow (1916-1979)**



Rustow (2004 ) memakai pendekatan sejarah dalam menjelaskan proses perkembangan ekonomi, dimana Rostow membagi pertumbuhan ekonomi masyarakat kepada lima tahap yaitu:

1. Masyarakat tradisional
2. Prasyarat lepas landas
3. Lepas landas
4. Kematangan dan
5. Masyarakat konsumsi tingkat tinggi

## **2. Teori pertumbuhan menurut Klasik**

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu:

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah stok barang-barang kekayaan modal
3. Luas tanah dan kekayaan alam
4. Tingkat teknologi yang digunakan

Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli ekonomi Klasik menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari uraian teori Klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal lebih tinggi dari pendapatan perkapita. Maka pertambahan penduduk akan

menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita akan menjadi lambat pertumbuhannya. (Sukirno;1995)

a. Adam Smith ( 2010 )

Teori Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada adanya penambahan penduduk. Dengan adanya penambahan penduduk maka akan terdapat penambahan output atau hasil. Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

b. David Ricardo ( 2006 )

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (stationary state). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*

**3. Teori pertumbuhan menurut Harrod-Domar ( 2006 )**

Didalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar ( 2006 ) bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi



supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Teori mereka mengemukakan bahwa laju pertumbuhan pembangunan dipengaruhi oleh dua variabel yaitu;tingkat tabungan yang tersedia dan besarnya angka koefisien COR atau ICOR (capital output atau increamental capital output ratio). Secara mamtatis teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$g=s/V$$

Dimana:

$g$ =Laju pertumbuhan ekonomi

$s$ =Tingkat tabungan

$V$ =Angka koefisien Capital Output Ratio

#### 4. Teori Neoklasik

Solow ( 2008 )berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

### **2.1.2 Konsep dan teori investasi**

Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stock barang modal yang terdiri dari pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Barang modal yang juga termasuk perumahan atau tempat tinggal dan persediaan bahan lainnya.

Menurut Sukirno ( 1994 ), investasi yaitu pembelian saham-saham obligasi dan berbeda-beda tak bergerak, setelah dilakukan analisa akan memberikan akan memberikan jaminan yang dilihat memberikan hasil yang memuaskan. Teori ekonomi mengartikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dimasa depan. Investasi adalah merupakan pengeluaran yang ditambah dengan komponen-komponen barang modal untuk keperluan proses produksi barang dan jasa.

Begitu juga pengertian yang dikemukakan oleh J.M Keynes ( 2002 ), investasi adalah penambahan modal-modal yang ada dan didalamnya juga termasuk persediaan bahan-bahan dan benda-benda konsumsi.

Sedangkan Harrod-Domar ( 2008 ) menyatakan bahwa investasi mempunyai peranan dalam perekonomian. Peranan pertama, investasi merupakan sebahagian dari pengeluaran keseluruhan, maka dalam hal ini ia adalah jenis pengeluaran yang akan mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi suatu negara. Peranan kedua, investasi akan menambah jumlah barang-barang modal didalam



masyarakat. Dengan demikian investasi akan mempertinggi kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang baru.

Para ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa investasi terutama ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ramalan mengenai keadaan pada masyarakat yang akan datang
2. fluktuasi tingkat bunga bank
3. Perubahan dan perkembangan teknologi

Investasi juga merupakan pengeluaran rumah tangga yang memainkan peran penting dalam menentukan output dan pendapatan, dimana peranan investasi merupakan pengeluaran yang sangat besar dan selalu berubah ubah. Dengan demikian perubahan besar dan industri sangat mempengaruhi permintaan anggota dan akhirnya dapat meningkatkan output dan penggunaan tenaga kerja. Disamping itu peranan investasi adalah untuk menghimpun modal, guna pembiayaan pembangunan. ( Arthur, 2011)

Dengan demikian dalam meningkatkan pembangunan ekonomi adalah mengusahakan peningkatan investasi, dimana investasi tersebut dapat diciptakan oleh daerah itu sendiri. Sehingga pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh peningkatan pendapatan daerah itu sendiri, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan daerah. Investasi merupakan perbedaan stok modal aktual dan stok modal yang diinginkan, Semakin besar jurang antara stok modal aktual dengan stok modal yang diinginkan maka investasi akan semakin besar. ( Mulyadi, 1987).

$$I = K_t - K_{t-1}$$

Dimana:

$K_t$  = stok modal yang diinginkan

$K_{t-1}$  = stok modal aktual pada periode tertentu

Investasi dilaksanakan oleh perailik-pemilik modal uatuk mendapatkan suatu. keuntungan dari usaha yang diJaksanakannya. Peranan modal dalam pembangunan ekonomi mutlak diperlukan untuk pembiayaan pembangunan. yang. akan. dilaksanakan. Karena jika modal yang tersedia cukup besar maka pembangunan akan lebih lancar sebab dapat dilakukan investasi kepada beraneka macam sektor ekonomi. Modal merupakan faktor penting, sebab dengan tersedianya modal maka faktor-faktor produksi lainnya akan dapat terpenuhi Investasi yang diinvestir dalam pembangunan ekonomi mengutamakan kepada service motive yakni pemberian peJayanan, dorongan-dorongan kepada mesyarakat walaupun pertimbangan. ekonomi juga diperhalikan. (Hasibuan, 1987 : 107-108)

Investasi di dalam pengertian umum adalah mengorbankan dana yang dikeluarkan pada saat ini untuk mendapatkan imbalan dana di waktu yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan nilai waktu dari uangr di mana uang yang. kita terima saat ini. akan jauh lebih berharga dibandingkan dengan uang akan kita terima tahun depan (Arthur, 1999:14).

Istilah investasi netto atau pembentukan modal adaJah peningkatan bersih dalam modal rtil di masyarakat (peralatan, gedung,persediaan). Investasi netto



hanya terjadi bila ada tambahan modal riil (Samuelson, 1986). Ada dua peran yang dibawa oleh investasi, yaitu:

1. Investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berubah-ubah. Perubahan besar dalam investasi akan mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya berakibat juga pada output dan penggunaan tenaga.
2. investasi menghimpun akumulasi modal. Dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, output potensial suatu bangsa bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.

Konsep teori mikro merupakan konsep pembantu dalam pemecahan investasi. Ada beberapa konsep teori investasi:

### **1. Teori Keynes**

Menurut teori Keynes (2002), investasi merupakan suatu variabel yang selalu berubah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertambahan dalam bidang investasi, akan meningkatkan pula pertambahan dalam bidang pendapatan. Karena investasi merupakan faktor yang akan menghasilkan pendapatan, dalam konsep teori Keynes, bentuk keseimbangan yang memperhatikan bahwa investasi merupakan penghasil pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = C + S$$

Dimana dalam keadaan keseimbangan  $S = I$ , sehingga persamaan ini akan kita peroleh :

$$Y = C + I$$

Ini berarti seluruh jumlah pendapatan (Y) yang dimiliki hanya dimanfaatkan pada dua saluran, sebagian digunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan sebagian lainnya untuk pengeluaran investasi.

Teori investasi Keynes ( 2002 ) juga menitik beratkan tingkat bunga sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku dalam kegiatan investasi. Teori Keynes menetapkan bahwa untuk melakukan investasi perlu dibandingkan antara tingkat bunga berlaku dengan "Marginal Efficiency of Investment" atau MEI. Teori ini juga dikenal dengan "The Rational Investment Decision", dimana dari setiap investasi yang dilakukan akan selalu diharapkan suatu aliran pendapatan yang positif. Maka secara rasional investasi hanya dilakukan apabila MEI lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tingkat bunga yang berlaku. Dengan demikian, tingkat investasi dapat dianggap sebagai fungsi menurun dari suku bunga dan untuk alasan inilah fungsi permintaan investasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$I_t = F(r)$$

Dimana :

$I_t$  = Investasi

R = Tingkat bunga

Para ekonom aliran Keynes umumnya berpendapat bahwa investasi tidak sangat responsif terhadap tingkat bunga dan oleh sebab itu tidak banyak menimbulkan "Crowding Out"

## 2. Teori Harrord-Domard

Evsey Domard dan R.F. Harrord ( 2006 ) meninjau peran investasi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

$$Y = (1/k).I \text{ atau } Y = (1/k) dk$$

Dimana:

Y = Jumlah barang yang dihasilkan

K = Rasio modal produksi (COR), yaitu nilai yang menunjukkan produksi yang ditimbulkan setiap unit kapital

I = Investasi

dk = Tambahan kapital

Dari persamaan diatas menyimpulkan bahwa saving atau investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung. Investasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif, yaitu peningkatan investasi akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Harrod – Domar,2006 )

## 3. Teori pertumbuhan schumpeter

Teori schumpeter ( 2009 ) menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teorinya para pengusaha merupakan golongan yang terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Didalam teori ini ditunjukan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus membuat perubahan atau inovasi yang meliputi:

- a. Memperkenalkan barang-barang baru



- b. mempertinggi efisiensi dalam memproduksi suatu barang
- c. memperluas pasar suatu barang ke pasar-pasar yang baru
- d. mengembangkan sumber-sumber bahan mentah
- e. mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi tingkat efisiensi

Didalam mengemukakan teori pertumbuhan ia memulai analisis dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak seimbang. Tetapi keadaan ini tidak akan berlangsung lama karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan dari pembaharuan tersebut mereka akan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, maka pendapatan akan bertambah dan tingkat konsumsi juga akan mengalami peningkatan (Sukirno;1994)

#### **4. Teori Neo-Klasik**

Teori ini dikatakan karena pandangan dasarnya dilandaskan kepada pemikiran ahli - ahli ekonomi klasik mengenai penentuan keseimbangan faktor - faktor produksi oleh perusahaan - perusahaan. Untuk memaksimumkan keuntungannya, setiap perusahaan akan menggunakan suatu faktor produksi sehingga suatu tingkat dimana nilai produksi marginal sama dengan biaya yang dibelanjakan untuk memperoleh satu unit faktor produksi tersebut. Hukum ini apabila diaplikasikan kepada tenaga kerja (dinamakan hasil penjualan produksi marginal tenaga kerja atau marginal revenue product of labour) adalah sama dengan upah tenaga kerja tersebut. Apabila hukum tersebut diaplikasikan kepada

modal, keadaan yang akan memaksimumkan keuntungan modal adalah sama dengan biaya untuk memperoleh satu unit tambahan modal. (*Perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru, 2000*)

### **2.1.3 Konsep dan Teori Pajak**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pajak**

Pajak adalah iuran kepada negara ( yang dapat dipaksakan ) yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung atau tidak langsung dapat ditunjuk dan dipergunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. ( Prabowo,2002)

Menurut Soemitro ( 1999 ), Pajak adalah iuran rakyat pada kas negara berdasarkan Undang-Undang ( yang dapat dipaksakan ) dengan tidak mendapat jasa timbal ( kontraprestasi ) yang langsung dapat ditunjukkan dan untuk membayar pengeluaran umum.

Dalam pembahasan mengenai pajak secara lebih mendalam maka perlu diketahui lebih dahulu tentang pengertian pajak itu sendiri. Para ahli membuat definisi yang berbeda - beda mengenai pajak, seperti yang kemukakan oleh Munawir (1999;2) berikut ini ;

Menurut Soeparman ( 1993 ).Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada Negara disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai

hukuman, menurut peraturan - peraturan yang diterapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum.

Menurut Smeets ( 2009 ) pajak merupakan prestasi kepada pemerintah yang terhutang melalui norma - norma umum, dan yang dapat diunjukkan dalam hal ini yang individual, maksudnya adalah membiayai pengeluaran pemerintah

Sedangkan pajak menurut Soemitro (1995;8) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang - Undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat balas jasa (tegenprestasi) yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan membiayai pengeluaran umum (Publik)".

Selain itu definisi pajak yang dikutip oleh Brotodiharjo (1991) dalam buku pengantar ilmu hukum pajak, "Pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapat balas prestasi langsung yang dapat ditunjukan untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan".

Dari berbagai definisi yang diberikan Munawir (1999 ), dapat disimpulkan bahwa sifat - sifat yang terkandung dalam pengertian pajak. adalah sebagai berikut :

- a. Pajak merupakan iuran rakyat yang dipungut dari rakyat oleh pemerintah pusat maupun daerah berdasarkan Undang - Undang dan Aturan Pelaksanaannya



- b. Pajak bersifat dapat dipaksakan, hal ini dikarenakan pemungutan pajak tersebut dilakukan berdasarkan Undang - Undang dan peraturan daerah sehingga pajak memiliki kekuatan hukum. Akibatnya pajak dapat dipaksakan dan bagi yang tidak menaatinya dapat dikenai sanksi
- c. Pajak diperuntukan bagi pembayaran pengeluaran pemerintah yang tujuan utamanya adalah sumber keuangan negara
- d. Tidak terdapat hubungan langsung antara jumlah pajak yang dibayarkan dengan kontra prestasi langsung secara individual dalam pembayaran pajak

#### **2.1.3.2. Klasifikasi Pajak**

Pengklasifikasian pajak menurut Bohari (1993;35) ciri - ciri dan jenisnya dibedakan atas :

Atas dasar cara pungutannya kepada wajib pajak yaitu :

1. Pajak langsung. merupakan pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak yang bersangkutan dan tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain.
2. Pajak tidak langsung, merupakan pajak yang dikenakan secara insidentil terhadap wajib pajak dan dapat dilimpahkan pada orang lain,

Atas dasar sifatnya terdiri dari :

1. Pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal pada subjeknya dengan memperhatikan keadaan wajib pajak.
2. Pajak objek adalah pajak yang berpangkal pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan objeknya.

### 2.1.3.3 Fungsi Pajak

Sebagai iuran rakyat yang disetorkan kepada kas negara atau daerah, pajak merupakan salah satu sumber pemasukan keuangan negara. Pajak mempunyai peranan penting bagi negara yang tidak hanya sebagai sumber kekayaan negara, menurut Bohari (1993) pajak juga memiliki fungsi lainnya yaitu:

#### a. Fungsi anggaran

Pajak berfungsi sebagai alat pengumpulan dana oleh pemerintah guna membiayai pembangunan dan pengeluaran negara lainnya. Peningkatan pendapatan pajak dapat dilakukan dengan menambah jumlah wajib pajak, penambahan jenis pajak dan menaikkan tarif pajak.

#### b. Fungsi reguler

pajak berfungsi sebagai alat pengatur kebijakan dibidang ekonomi dan sosial, kebijakan tersebut dilakukan dengan jalan proteksi, stabilisasi dan motifasi.

#### c. Fungsi sosial

Pajak disini berfungsi sebagai penimbang dana, dimana wajib pajak yang memiliki ekonomi kuat akan membayar pajak yang lebih besar dibandingkan dengan wajib pajak yang tergolong ekonomi rendah. Selain itu, untuk mengontrol barang-barang yang berakibat negatif seperti minuman keras, rokok dan barang-barang mewah lainnya agar diberikan pajak yang tinggi untuk mencegah penyebarluasan penggunaannya.

#### 2.1.3.4 Asas pemungutan Pajak

Adam Smith ( 2010 ), pencetus teori *The Four Maxims*

1. Menurut smith ( 2010 ) dalam bukunya *Wealth of Nations* dengan ajaran yang terkenal "*The Four Maxims*", asas pemungutan pajak adalah sebagai berikut.

- Asas *Equality* (asas keseimbangan dengan kemampuan atau asas keadilan): pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara harus sesuai dengan kemampuan dan penghasilan wajib pajak. Negara tidak boleh bertindak diskriminatif terhadap wajib pajak.
- Asas *Certainty* (asas kepastian hukum): semua pungutan pajak harus berdasarkan UU, sehingga bagi yang melanggar akan dapat dikenai sanksi hukum.
- Asas *Convenience of Payment* (asas pemungutan pajak yang tepat waktu atau asas kesenangan): pajak harus dipungut pada saat yang tepat bagi wajib pajak (saat yang paling baik), misalnya disaat wajib pajak baru menerima penghasilannya atau disaat wajib pajak menerima hadiah.
- Asas *Efficiency* (asas efisien atau asas ekonomis): biaya pemungutan pajak diusahakan sehemat mungkin, jangan sampai terjadi biaya pemungutan pajak lebih besar dari hasil pemungutan pajak.



2. Menurut W.J. Langen ( 2011 ), asas pemungutan pajak adalah sebagai berikut:

- Asas daya pikul: besar kecilnya pajak yang dipungut harus berdasarkan besar kecilnya penghasilan wajib pajak. Semakin tinggi penghasilan maka semakin tinggi pajak yang dibebankan.
- Asas manfaat: pajak yang dipungut oleh negara harus digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kepentingan umum.
- Asas kesejahteraan: pajak yang dipungut oleh negara digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- Asas kesamaan: dalam kondisi yang sama antara wajib pajak yang satu dengan yang lain harus dikenakan pajak dalam jumlah yang sama (diperlakukan sama).
- Asas beban yang sekecil-kecilnya: pemungutan pajak diusahakan sekecil-kecilnya (serendah-rendahnya) jika dibandingkan dengan nilai obyek pajak sehingga tidak memberatkan para wajib pajak.

3. Menurut Adolf wagner ( 1998 ) asas pemungutan pajak adalah sebagai berikut:

- Asas politik finansial: pajak yang dipungut negara jumlahnya memadai sehingga dapat membiayai atau mendorong semua kegiatan negara.
- Asas ekonomi: penentuan obyek pajak harus tepat, misalnya: pajak pendapatan, pajak untuk barang-barang mewah

- Asas keadilan: pungutan pajak berlaku secara umum tanpa diskriminasi, untuk kondisi yang sama diperlakukan sama pula.
- Asas administrasi: menyangkut masalah kepastian perpajakan (kapan, dimana harus membayar pajak), keluwesan penagihan (bagaimana cara membayarnya) dan besarnya biaya pajak.
- Asas yuridis: segala pungutan pajak harus berdasarkan Undang-Undang.

#### **2.1.3.5 Asas Pengenaan Pajak**

Agar negara dapat mengenakan pajak kepada warganya atau kepada orang pribadi atau badan lain yang bukan warganya, tetapi mempunyai keterkaitan dengan negara tersebut, tentu saja harus ada ketentuan-ketentuan yang mengaturnya. Sebagai contoh di Indonesia, secara tegas dinyatakan dalam Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 bahwa segala pajak untuk keuangan negara ditetapkan berdasarkan undang-undang. Untuk dapat menyusun suatu undang-undang perpajakan, diperlukan asas-asas atau dasar-dasar yang akan dijadikan landasan oleh negara untuk mengenakan pajak. (Artikel perpajakan Ibiznews-Economi,2011)

Menurut Soemitro( 1995) .Terdapat beberapa asas yang dapat dipakai oleh negara sebagai asas dalam menentukan wewenangnyanya untuk mengenakan pajak, khususnya untuk pengenaan pajak penghasilan. Asas utama yang paling sering digunakan oleh negara sebagai landasan untuk mengenakan pajak adalah:

1. Asas domisili atau disebut juga asas kependudukan (*domicile/residence principle*): berdasarkan asas ini negara akan mengenakan pajak atas suatu penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan, apabila untuk kepentingan perpajakan, orang pribadi tersebut merupakan penduduk (*resident*) atau berdomisili di negara itu atau apabila badan yang bersangkutan berkedudukan di negara itu. Dalam kaitan ini, tidak dipersoalkan dari mana penghasilan yang akan dikenakan pajak itu berasal. Itulah sebabnya bagi negara yang menganut asas ini, dalam sistem pengenaan pajak terhadap penduduk-nya akan menggabungkan asas domisili (kependudukan) dengan konsep pengenaan pajak atas penghasilan baik yang diperoleh di negara itu maupun penghasilan yang diperoleh di luar negeri.
2. Asas sumber: Negara yang menganut asas sumber akan mengenakan pajak atas suatu penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan hanya apabila penghasilan yang akan dikenakan pajak itu diperoleh atau diterima oleh orang pribadi atau badan yang bersangkutan dari sumber-sumber yang berada di negara itu. Dalam asas ini, tidak menjadi persoalan mengenai siapa dan apa status dari orang atau badan yang memperoleh penghasilan tersebut sebab yang menjadi landasan pengenaan pajak adalah objek pajak yang timbul atau berasal dari negara itu. Contoh tenaga kerja asing bekerja di Indonesia maka dari penghasilan yang didapat di Indonesia akan dikenakan pajak oleh pemerintah Indonesia.



3. Asas kebangsaan atau asas nasionalitas atau disebut juga asas kewarganegaraan (*nationality/citizenship principle*): Dalam asas ini, yang menjadi landasan pengenaan pajak adalah status kewarganegaraan dari orang atau badan yang memperoleh penghasilan. Berdasarkan asas ini, tidaklah menjadi persoalan dari mana penghasilan yang akan dikenakan pajak berasal. Seperti halnya dalam asas domisili, sistem pengenaan pajak berdasarkan asas nasionalitas ini dilakukan dengan cara menggabungkan asas nasionalitas dengan konsep pengenaan pajak.

## 2.2 TINJAUAN EMPIRIS

Penelitian dari Mide Parma.S (2007) Pengaruh pengeluaran pemerintah, Investasi dan Pajak terhadap Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat selama periode tahun 1990-2005 mengalami pertumbuhan yang positif, kecuali pada tahun 1998, karena adanya krisis ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi minus. Namun demikian, secara keseluruhan selama periode 1990-2005 perekonomian Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang pesat. Dengan meningkatnya Investasi dan pajak, maka akan berpengaruh secara positif PDRB di provinsi Sumatera Barat dengan ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang mengindikasikan bahwa variabel pajak signifikan mempengaruhi PDRB provinsi Sumatera Barat.

Chowdhury,( 1996 ) melakukan penelitian mengenai efektifitas kebijakan moneter dan fiskal di India.Hasilnya menunjukan bahwa kebijakan fiskal lebih menentukan pertumbuhan ekonomi India dari pada kebijakan moneter.

Zhang dan zhou,( 1996 ) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi setelah berlakunya desentralisasi fiskal di Cina dalam periode tahun 1978-1992. Mereka menyatakan bahwa akibat adanya desentralisasi fiskal maka pengeluaran pemerintah di setiap propinsi gagal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada propinsi-propinsi di Cina.

Gunawan setiaji,( 2005 ) melakukan penelitian mengenai evaluasi kinerja sistem perpajakan Indonesia.Menyatakan bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara yang utama,semakin hari peranan penerimaan pajak bagi pembiayaan pengeluaran negara semakin besar.Penelitian ini dimaksudkan untuk mereflesikan berbagai hal yang telah dicapai oleh reformasi perpajakan,efektifitasnya,dan kelayakannya dipandang dari beberapa kriteria sistem perpajakan yang ideal.

Antonius Y Lutungan,( 2008 ) analisis dan pertumbuhan ekonomi di kota Bitung,menyatakan bahwa tingkat Investasi mempunyai pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Bitung.Apabila Investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula,dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani ( 1992 ), pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib



membayarinya menurut peraturan-peraturan umum undang-undang dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH ( 1999 ), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment

Sedangkan menurut Sommerfeld Ray M., Anderson Herschel M., & Brock Horace R ( 2009 ), pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan.

Nasution,( 2003 ) menyebutkan bahwa proporsi PDB terhadap pajak langsung pada negara sedang berkembang lebih rendah daripada pajak langsung dari negara-negara maju. Hal ini dikarenakan pada negara-negara yang sedang berkembang lebih rendah golongan berpenghasilan tingginya. Dalam



perkembangannya akan terjadi proses pergeseran dari dominasi pajak tidak langsung menjadi pajak langsung sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi diiringi dengan peningkatan pendapatan perkapita penduduknya. Dalam jangka panjang peranan pajak langsung akan semakin penting seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan ditunjang pula dengan teknologi canggih menuju era globalisasi. Selain berfungsi sebagai pemerata karena struktur tarifnya bersifat progresif, perkembangan hubungan internasional yang semakin maju ke arah liberal dan global mengharuskan pemerintah untuk menurunkan tarif impornya dalam rangka peningkatan daya saing ekonomi domestik di ekonomi dunia. Konsekuensinya penerimaan pajak tidak langsung akan menjaditurun. Alternatifnya adalah memobilisasi penerimaan pajak yang bertumpu pada pajak langsung seperti pajak penghasilan

Helms (1985) dengan menggunakan panel data menemukan bahwa kenaikan dalam pajak lokal dan pajak negara bagian (*state*) secara signifikan memperlambat pertumbuhan ekonomi ketika penerimaannya digunakan untuk membiayai transfer. Akan tetapi, bagaimanapun ketika penerimaan digunakan untuk membiayai pemeliharaan dan pengembangan jasa-jasa publik, pajak lokal akan mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap perekonomian regional

Patnasari (1999) yang mendapatkan bahwa penerimaan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Demikian pula untuk penerimaan migasnya berpengaruh secara positif dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang negatif

dalam jangka pendek, akan tetapi berdampak positif dalam jangka panjang. Dengan demikian kesimpulan secara umum dari studi yang dilakukan Patnasari adalah bahwa kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah melalui pengeluaran pemerintah selama ini mempunyai pengaruh yang penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode diamati.

Sugiyanto dkk (1995), meneliti pengaruh pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang dilakukan dengan cara menurunkan model dengan memasukkan pajak sebagai salah satu variabel yang dipertimbangkan masyarakat untuk menentukan jumlah uang yang beredar. Hasil dari estimasi model yang dipakai ternyata pajak bersifat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pajak berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan (1970-1994). Disebutkan bahwa kenaikan pajak yang dipungut oleh pemerintah akan diikuti oleh penurunan kegiatan ekonomi masyarakat.

### **2.3 Hipotesa**

Berdasarkan pada latar belakang serta dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai maka disusun hipotesa yang dijadikan sebagai jawaban sementara bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yaitu diduga :

1. Adanya hubungan positif antara Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini berarti jika nilai investasi ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

2. Adanya hubungan positif antara pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, yang berarti bahwa peningkatan pajak akan ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Data dan Sumber Data.**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder yang merupakan data dari tahun 1995 sampai dengan 2010. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Propinsi Sumatera Barat. Data pendukung lainnya penulis peroleh dari berbagai publikasi dan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang digunakan adalah data investasi, data pajak, data anggaran pembangunan.

#### **3.2 Alat Analisis**

Model yang digunakan untuk menerangkan kerangka dasar perhitungan tentang pengaruh sumber pembiayaan pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara melihat hubungan antara sumber pembiayaan pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi. Atas dasar penelitian terdahulu, maka untuk mendapatkan hubungan (korelasi) antara variabel diatas selanjutnya dapat dilakukan dengan menerapkan fungsi regresi.

Untuk menyederhanakan perhitungan dengan metode ekonometrika, maka variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan (nilai PDRB) yang dilambangkan dengan huruf "Y", dan variabel independen (bebas) seperti perkembangan nilai investasi yang dilambangkan dengan  $X_1$ , sedangkan pajak

dilambangkan dengan  $X_2$ . Selanjutnya seluruh variabel dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut : (J.Supranto, 1988)

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \dots\dots\dots (1)$$

Dalam penelitian ini seluruh variabel independen seperti nilai Investasi dan penerimaan pajak diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumatera Barat Dengan memasukkan kedua variabel bebas tersebut secara bersama - sama yang digabung dengan variabel dependen. Dalam penelitian terdahulu. variabel yang digunakan yakni pengeluaran pemerintah dan investasi sektor swasta. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas investasi swasta diganti dengan investasi secara keseluruhan dan ditambah dengan variabel pajak. Maka selanjutnya persamaan (1 ) diatas dapat ditulis menjadi :

$$Y = (X_1, X_2) \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

$Y$  = Pertumbuhan ekonomi (nilai PDRB atas harga konstan 2000)

$X_1$ = Investasi

$X_2$ = Pajak

Untuk lebih menyederhanakan data yang akan diteliti selanjutnya persamaan (2) dapat dibentuk kedalam persamaan regresi dan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + U \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi (nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000)

$X_1$  = Investasi

$X_2$  = Penerimaan Pajak

A = Konstanta

$b_1, b_2$  = nilai koefisien regresi setiap variabel bebas

U = kesalahan pengganggu

Persamaan (3) selanjutnya dibentuk kedalam bentuk logaritma menjadi :

$$Y = \text{Log } a + b_1 \text{ Log } X_1 + b_2 \text{ Log } X_2 + \text{Log } U \dots\dots\dots (4)$$

Pengujian statistik yang disebut juga pengujian keberartian variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan dari variabel - variabel tidak bebas, baik secara terpisah maupun secara bersama - sama terhadap variabel tidak bebas dengan melakukan analisa regresi berganda dimana dari hasil analisa regresi berganda ini akan diperoleh besarnya koefisien masing - masing variabel, dari besarnya koefisien masing - masing variabel. Dari besarnya koefisien masing - masing variabel inilah dapat dilihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya.

Pengujian statistik ini dilakukan dengan menggunakan tahap - tahap sebagai berikut:

#### **A. Pengujian t (t-test)**

Yaitu untuk menguji hubungan regresi secara terpisah atau menguji hipotesa minor. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing - masing variabel secara terpisah (parsial) terhadap variabel tidak bebas dengan ketenruan hipotesa sebagai berikut :

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t yang didapat dari perhitungan dengan nilai t yang didapat dari tabel t. Dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 1 persen



dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar  $n-k$ , dengan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan ketentuan jika  $t$  hitung lebih besar dibanding  $t$  tabel, maka koefisien regresi variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t$  hitung lebih kecil dibanding  $t$  tabel maka koefisien regresi variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

## B. Pengujian F (F-test)

Yaitu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dengan nilai  $F$  yang ada pada tabel. Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau pengujian secara serentak.

Nilai  $F$ -hitung didapat dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Nilai  $F$  hitung atau  $F$ -test yang dihasilkan dari perhitungan tersebut diatas selanjutnya dibandingkan dengan  $F$ -tabel dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 1 persen dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) sebesar  $(k-1)$ . ( $n-k$ ), dengan ketentuan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan jika  $f$  hitung lebih besar dibandingkan  $f$  tabel, maka variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, jika  $f$  hitung lebih kecil dibandingkan  $f$  tabel, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

### C. Pengujian R

Pengujian  $R^2$  atau koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel tidak bebas. Hasil pengujian koefisien determinasi mencerminkan pengukuran :

1. Merupakan ketepatan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap sekelompok data hasil observasi (*goodness of fit*), dimana makin besar nilai R makin baik hasil suatu regresi, dan sebaliknya makin kecil nilai  $R^2$  makin buruk hasil suatu garis regresi. Nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$ .
2. Merupakan pengukuran besarnya proporsi (persentasi) dari jumlah variasi dari variabel tidak bebas yang diterangkan oleh model regresi atau mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap turun naiknya variabel tidak bebas tersebut.

Nilai  $R^2$  didapat dengan menggunakan model sebagai berikut

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y_1 + b_2 \sum X_2 Y_2 + b_3 \sum X_3 Y_3}{\sum Y_2}$$

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak menimbulkan salah penafsiran, maka perlu dikemukakan konsep dan definisi atau istilah yang digunakan:

#### a. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi digambarkan melalui PDRB Sumatera Barat 1995 s/d 2009.. Satuan yang digunakan adalah milyaran rupiah. Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi dinotasikan dengan (Y).

**b. Investasi**

Didalam penelitian ini Investasi digambarkan melalui nilai investasi 1995 s/d 2010. Dalam penelitian ini satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah yang diberi notasi (X2)

**c. Pajak**

Dalam penelitian ini nilai pajak diperoleh dari keseluruhan penerimaan pajak dari tahun 1995 s/d 2010 yang diterima oleh pemerintah yang menjadi bagian dari anggaran pendapatan daerah. Dalam penelitian ini satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah yang diberi notasi (X3)



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Kondisi Wilayah Sumatera Barat**

Sumatera Barat yang terletak antara  $0^{\circ} 54'$  Lintang Utara dan  $3^{\circ} 30'$  lintang Selatan serta  $98^{\circ} 36'$  dan  $101^{\circ} 53'$  Bujur Timur, tercatat memiliki luas daerah sekitar 42,2 ribu  $\text{Km}^2$ . Luas tersebut setara dengan 2,20 persen dari luas Republik Indonesia. Provinsi Sumatera Barat terletak disebelah barat pulau Sumatera dan sekaligus berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Barat mempunyai 19 Kabupaten/Kota dengan Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki wilayah terluas, yaitu 6,01 ribu  $\text{Km}^2$  atau sekitar 14,21 % dari luas Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Kota Padang Panjang, memiliki luas daerah terkecil, yakni 23,0  $\text{Km}^2$ . Kondisi alam Sumatera Barat sampai saat ini masih meliputi kawasan lindung yang mencapai sekitar 45,17 persen dari luas keseluruhan. Sedangkan lahan yang sudah dimanfaatkan untuk budidaya baru tercatat sebesar 23.190,11  $\text{Km}^2$  atau sekitar 54,83 persen dari kawasan seluruhnya (BPS, 2010)

Berdasarkan letak geografis, daerah Sumatera Barat tepat dilalui oleh garis Khatulistiwa (garis lintang nol derajat) tepatnya di kecamatan Bonjol kabupaten Pasaman. Karena pengaruh letak ini pula, maka provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembapan yang cukup tinggi.

Ketinggian permukaan daratan Sumatera Barat sangat bervariasi. Sebahagian daerahnya berada pada daratan tinggi. Daerah perbukitannya yang

disebut bukit barisan terdapat disebelah timur yang memanjang dari utara keselatan seperti Bukittinggi, Padang Panjang, dan Solok. Pada umumnya wilayah ini mempunyai ketinggian dari permukaan laut antara  $\pm 2$  sampai 972 meter.

Wilayah Sumatera Barat yang terdiri dari daerah daratan rendah terdapat dibagian barat yang memanjang dari utara ke selatan, seperti : Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman dan Kota Padang.

Keadaan topografi wilayah Sumatera Barat bervariasi, yaitu wilayah datar, bergelombang serta wilayah dengan kondisi alam yang curam dan berbukit. Dengan kondisi ini, di Sumatera Barat banyak sekali didapati obyek wisata alam. Dengan dukungan sarana dan prasarana serta fasilitas transportasi yang memadai, daerah Sumatera Barat dapat dengan mudah dikunjungi dari daerah manapun, baik melalui perjalanan darat, laut maupun udara.

#### **4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat**

Pembangunan yang dilakukan oleh Sumatera barat adalah pembangunan yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan nasional yang diharapkan untuk meningkatkan kontribusi yang semakin besar bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, yang dapat dilakukan adalah menciptakan kualitas manusia yang maju, kreatif dan mandiri dalam suasana tentram serta sejahtera lahir batin, didalam tatanan kehidupan yang berkesinambungan dan seimbang dalam kehidupan sesama manusia dengan tuhan yang maha esa.



Meskipun pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh pertumbuhan PDRB belum mencerminkan kesejahteraan suatu daerah, tetapi setidaknya dapat digunakan sebagai indikator yang dapat mencerminkan kemajuan perekonomian suatu daerah. Begitu juga dengan Sumatera Barat yang terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat pula dijadikan indikator keberhasilan pembangunan.

**Table 4.1**  
**PDRB, Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita**  
**Tahun 2000 s/d 2009**

Tahun	PDRB Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)	Penduduk (Ribu Rupiah)	Pendapatan Perkapita	
			Ribu Rupiah	Pertumbuhan (%)
1995	20.512.198	4300,10	1640,47	
1996	22.126.508	4367,55	1742,29	7,9
1997	23.263.810	4433,55	1804,55	5,1
1998	21.698.156	4166,72	1790,04	-6,7
1999	22.043.156	4190,47	1808,16	1,6
2000	22.889.614	4248,52	1851,99	3,8
2001	23.727.373	4273,27	1908,13	3,7
2002	24.840.187	4375,06	1943,73	4,7
2003	26.146.781	4380,12	1952,22	5,3
2004	27.578.136	4528,24	1963,58	5,5
2005	29.159.480	4555,81	1986,11	5,7
2006	30.949.945	4632,15	2011,04	6,1
2007	32.912.968	4697,80	2071,15	6,3
2008	35.007.921	4763,10	2185,35	6,4
2009	36.464.583	4827,97	2196,54	4,2

Sumber : BPS Sumatera Barat (1995-2009)

Perekonomian Sumatera Barat selama tahun 1995 sampai dengan tahun 2009 secara umum telah mengalami perkembangan yang cukup baik, dimana pada periode 1999 sampai dengan 2008 mengalami peningkatan yang cukup



baik, sedangkan pada tahun 1997/1998 Indonesia mengalami krisis yang berdampak pada seluruh propinsi yang ada di Indonesia.

Dalam menganalisis perkembangan perekonomian suatu daerah, biasanya dapat dilihat dari perkembangan PDRB (produk domestik regional bruto). BPS propinsi Sumatera Barat secara rutin setiap tahun melakukan perhitungan dan penyajian PDRB baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan, pada saat ini tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan PDRB konstan adalah tahun 2000. Dengan PDRB dengan harga konstan 2000 berarti pengaruh dari gejolak harga sejak tahun 1995 sudah dieliminir sehingga pertumbuhan PDRB secara riil telah memberikan gambaran tentang pertumbuhan produksi seluruh sektor ekonomi Sumatera Barat.

Selama periode 1995 – 2009 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sangat bervariasi, hal ini seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 1995 PDRB Sumatera Barat tercatat sebesar 20,51 triliun dan pada tahun 2009, nilai PDRB Sumatera Barat tercatat sebesar 36,46 triliun. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa perekonomian Sumatera Barat selama periode 1995-2009 mengalami perkembangan yang cukup baik. Namun pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi yang mana pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar -6,7%. Setelah mengalami krisis pada tahun 1998, maka Sumatera Barat memacu laju pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari aktivitas pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tercatat pada tahun 1999 sebesar 22,04 triliun kemudian pada tahun 2008 sudah mencapai

angka 35,07 triliun rupiah.hal ini menunjukan total output seluruh proses produksi secara rill telah meningkat dari tahun 1999 sampai 2008.

Pada tahun 2009 Sumatera Barat mengalami bencana alam gempa bumi,yang mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi,terbukti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi yang pada tahun 2008 mengalami peningkatan mencapai 6,4 persen,namun pada tahun 2009 hanya sebesar 4,2 persen. Ini menandakan keadaan yang begitu parah yang di derita oleh Sumatera barat yang di akibatkan oleh gempa bumi. Masyarakat mengalami trouma yang begitu dalam,yang butuh waktu yang lama untuk pulih dan bangkit dalam bencana tsb. Dengan berjalanya waktu,masyarakat Sumatera Barat mulai bangkit dari penderitaan yang menimpa mereka,dengan selang waktu lebih kurang 2 tahun,pertumbuhan ekonomi sumatera Barat perlahan tumbuh kembali. Tindakan cepat yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur secara cepat guna membangun perekonomian yang sempat menurun.

#### **4.3 Perkembangan Investasi Sumatera Barat**

Agar perekonomian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana,tidak hanya dengan ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya alam saja melainkan juga memerlukan investasi yang memadai,seperti untuk pengadaan peralatan infrastruktur dan pengadaan produksi dan lainnya.

Perkembangan perekonomian Sumatera Barat tidak terlepas dengan adanya investasi,baik yang ditanamkan oleh investor domestik,maupun yang ditanamkan oleh investor asing diseluruh sektor kegiatan perekonomian.



Pasca krisis yang terjadi pada tahun 1998, para investor gencar melakukan spekulasi yang diliputi oleh rasa optimisme, perkembangan faktor internal dan eksternal berdampak positif terhadap perkembangan investasi Sumatera Barat.

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik Sumatera Barat dari publikasi instrumental Capital Output Ratio ( ICOR ) Sumatera Barat, diketahui bahwa nilai Investasi Sumatera Barat pada tahun 1996, 1997 dan 1998 mengalami perubahan yang bervariasi. Tercatat pada tahun 1996 Sumatera Barat mengalami pertumbuhan 540,7 persen, namun pada tahun 1997 investasi Sumatera Barat mengalami penurunan kembali yakni sebesar -64 persen dengan angka mencapai 12,29 triliun rupiah. Namun pada tahun 1998 investasi Sumatera Barat mengalami kenaikan kembali, yakni sebesar 7,7 persen dengan total investasi hanya sebesar 13,24 triliun rupiah. Ini disebabkan dengan adanya berbagai isu yang akan menimpa kawasan Asia akan dampak dari krisis ekonomi global, dengan ini terjadi spekulasi yang sangat beragam dari para investor untuk berspekulasi tentang penanaman modal mereka.



**Table 4.2**  
**Perkembangan Realisasi Investasi Swasta PMDN dan PMA**  
**Propinsi Sumatera Barat Tahun 2000-2008 Rupiah (000)**

<b>Tahun</b>	<b>Investasi Swasta PMDN</b>	<b>Investasi Swasta PMA</b>	<b>Total Investasi Swasta (PMDN+PMA)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
1995	256.046.800	93.457.844	349.504.644	-
1996	204.090.910	73.034.148	277.125.058	-20,71
1997	421.169.810	129.750.480	550.920.290	98,80
1998	685.383.230	339.337.125	1.024.720.355	86,00
1999	348.030.020	576.193.400	924.223.420	-9,81
2000	187.773.150	588.413.375	776.186.525	-16,02
2001	183.978.140	1.118.936.000	1.302.914.140	67,86
2002	348.234.000	1.059.845.940	1.408.079.940	8,07
2003	204.464.890	248.354.635	452.819.525	-67,84
2004	631.733.330	274.352.280	659.168.558	45,60
2005	607.061.370	841.133.440	1.448.194.810	119,70
2006	234.857.820	788.555.460	313.713.366	-78,34
2007	58.511.000	65.866.416	124.377.416	-60,35
2008	608.918.000	224.720.270	631.390.027	407,64
2009	761.618.000	196.356.882	957.974.882	51,72

Sumber : BPS, Sumatera Barat dalam Angka dan Laporan BKPMP, data diolah

Setelah terjadi krisis yang menimpa perekonomian negara, keadaan belum kondusif, terbukti pada tahun 1999, perkembangan investasi sumatera Barat kembali menurun, yakni pada tahun 1999 sebesar -9,81 persen dengan nilai investasi sebesar 924.223.420 rupiah dan begitu pula pada tahun 2002 investasi di Sumatera Barat menurun sebesar 8,07 persen dengan nilai investasi sebesar 1.408.079.940 rupiah. Berlanjut pada tahun 2005 terjadi kenaikan sebesar 119,70 persen dengan total investasi sebesar 1.448.194.810 rupiah. Berlanjut pada tahun-tahun berikutnya keadaan investasi di Sumatera Barat belum stabil, terbukti selalu terjadi dengan adanya peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Ini merupakan dampak dari bencana alam gempa bumi yang menimpa Sumatera Barat, yang mana sangat berpengaruh pada ketakutan pada pihak investor untuk

Seperti yang telah diketahui, bahwa penerimaan daerah yang bersumber dari pajak secara keseluruhan dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan. Selama kurun waktu tahun 1995 sampai dengan tahun 2009 penerimaan daerah yang berasal dari pajak rata – rata mengalami pertumbuhan sebesar 21,83 persen per tahun. Perkembangan tersebut secara umum memberikan indikasi bahwa sumber pajak yang berasal dari masyarakat cenderung semakin meningkat yang bersumber dari berbagai kegiatan ekonomi yang lebih baik.

Pada tahun 1995 penerimaan daerah yang berasal dari pajak mencapai sebesar Rp 139,9 miliar dan penerimaan pajak tersebut pada tahun berikutnya cenderung terus meningkat dan pada tahun 2009 penerimaan pajak Sumatera Barat mencapai 2,38 triliun rupiah.

Perkembangan penerimaan pajak secara umum juga dapat memberikan indikasi peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak kepada pemerintah sebagai sumber pembiayaan pembangunan, karena pada dasarnya penerimaan pajak banyak bersumber dari masyarakat. Selama periode 1995 sampai 2009 pertumbuhan penerimaan pajak yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 44,0 persen dibandingkan pertumbuhan dari tahun tahun sebelumnya, sedangkan pertumbuhan pajak terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar -6,9 persen.

#### **4.5 Perkembangan Tenaga Kerja di Sumatera Barat**

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam proses pembangunan karena masalah ini



juga mencakup jumlah, komposisi, distribusi, dan pendapatan penduduk. Konsep tentang Penduduk Usia Kerja (PUK) yang berlaku di Indonesia diartikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas.

Bagian dari tenaga kerja aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Angkatan kerja akan meningkat seiring dengan adanya peningkatan PUK. Angkatan kerja yang terus bertambah tanpa adanya perluasan lapangan pekerjaan dapat menyebabkan pengangguran. Sedangkan bagian dari tenaga kerja tidak aktif disebut dengan bukan angkatan kerja.



**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Penduduk Angkatan Kerja, Bekerja Dan Pengangguran**  
**Provinsi Sumatera Barat, Tahun 1995-2009**

Tahun	Angkatan kerja		Bekerja		Pengangguran	
	(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)	(jiwa)	(%)
1995	1.824.113	56,03	1.733.281	53,24	90.832	2,79
1996	1.852.695	55,69	1.764.867	53,05	87.828	2,64
1997	1.853.420	54,64	1.777.071	52,37	76.349	2,24
1998	1.848.337	53,53	1.770.647	51,28	77.690	2,25
1999	1.857.332	53,61	1.752.508	50,49	104.824	3,02
2000	2.016.259	56,35	1.899.255	53,08	117.004	3,27
2001	1.708.720	51,41	1.648.925	49,64	58.795	1,77
2002	1.769.276	53,58	1.703.564	51,59	65.712	1,99
2003	1.818.458	53,37	1.708.403	50,14	110.055	3,23
2004	1.980.908	56,9	1.725.374	49,56	255.534	7,34
2005	1.916.883	62,62	1.672.605	54,64	244.278	7,98
2006	1.932.452	62,53	1.710.249	55,34	222.203	7,19
2007	2.055.734	64,9	1.811.517	57,19	244.217	7,7
2008	2.126.559	65,31	1.907.098	58,57	219.461	6,74
2009	2.122.217	63,98	1.951.391	58,83	170.826	5,15

*Sumber : BPS, Sumatera Barat 1995-2009*

Pada tahun 1995 angkatan kerja yang berjumlah 1.824.113 jiwa yang terdiri dari bekerja 1.733.281 jiwa dan pengangguran sebesar 90.832 jiwa. Selama periode 1995-2000 angkatan kerja dan yang bekerja mengalami peningkatan sedangkan jumlah pengangguran berfluktuasi setiap tahunnya, yaitu pada tahun 1995-1997 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 1998 sampai tahun 2000

pengangguran mengalami peningkatan. Kenaikan pengangguran ini dikarenakan pada tahun 1997 awal terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan inflasi tinggi karena nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar mengalami penurunan yang sangat tajam, sehingga banyak perusahaan yang memPHKkan karyawannya/tenaga kerjanya karena besarnya biaya operasional perusahaan sehingga untuk mengurangi biaya, tenaga kerja perlu dikurangi agar perusahaan tetap dapat berproduksi.

Walaupun kesempatan kerja yang digambarkan melalui jumlah angkatan kerja yang bekerja meningkat, pengangguran juga meningkat karena penambahan kesempatan kerja lebih sedikit dari penambahan angkatan kerja. Rendahnya tingkat pengangguran pada tahun 1995 dibandingkan dengan keadaan tahun 2004 diduga disebabkan pada waktu itu penduduk memperebutkan pekerjaan belum sebanyak seperti sepuluh tahun berikutnya. Jika dilihat secara nominal pengangguran pada tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami penurunan, yaitu dari 255.534 jiwa ke 244.278 jiwa, sedangkan persentasenya meningkat dari 7,34 persen ke 7,98 persen. Hal tersebut mungkin terjadi karena penurunan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penambahan jumlah pengangguran.

Sementara terjadinya peningkatan pengangguran dalam beberapa tahun terakhir ini selain terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan yang mempunyai dampak yang sangat kompleks, terutama dibidang sosial dan ekonomi. Nilai tukar rupiah anjlok, perbankan terpuruk, investasi terhambat dan sektor riil tidak mampu bertahan yang akhirnya terjadi pemutusan hubungan kerja, khususnya industri yang banyak menggunakan bahan baku impor. Akibatnya jumlah pencari



kerja cenderung semakin meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa krisis ekonomi dan moneter telah berimbas pada pembangunan ketenagakerjaan di provinsi Sumatera Barat.

#### **4.6 Tingkat Melek Huruf di Sumatera Barat**

Tingkat Melek Huruf Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) melek huruf adalah kemampuan seseorang membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya (selain huruf latin) yang masing-masing merupakan keterampilan dasar yang diajarkan di kelas-kelas awal jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendekatan modal manusia berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan. Angka melek huruf juga dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dari sistem pendidikan yang dijalankan.



**Table 4.5**  
**Presentase penduduk 15 tahun ke atas**  
**Kemampuan Baca Tulis dan Tidak Bisa Baca Tulis**  
**Provinsi Sumatera Barat**  
**(Tahun 1995-2009)**

Tahun	Bisa baca tulis	Tidak Bisa Baca Tulis
1995	91,63	7,46
1996	92,03	7,10
1997	92,60	6,65
1998	93,80	5,35
1999	94,61	4,66
2000	94,94	0,64
2001	94,12	5,29
2002	94,55	4,40
2003	95,67	3,90
2004	95,62	3,79
2005	96,34	3,66
2006	96,35	3,65
2007	96,95	2,30
2008	97,50	3,25
2009	97,98	2,02

*Sumber : BPS, Sumatera Barat 1995-2009*

Pada tahun 1995 angka melek huruf sebesar 91,63 dan masih ditemukan 7,46% lagi penduduk Sumatera Barat tidak bisa baca tulis. Pada tahun 2009, angka melek huruf dewasa dicapai setinggi persen 97,98 persen pada penduduk usia 15-55 tahun. Artinya masih ditemukan sebesar 2,02 % lagi penduduk dewasa yang tinggal di daerah ini yang tidak dapat membaca dan menulis huruf latin. Secara keseluruhan selama periode 1995 sampai dengan 2009, angka melek huruf di Sumatera Barat mengalami peningkatan.

## Bab V

### Hasil dan Pembahasan

#### 5.1 Penemuan Empiris

Dengan menggunakan persamaan (4), maka penemuan empiris yang menunjukkan antara nilai PDRB Sumatera Barat (Y), nilai investasi (X1), dan nilai pajak (X2). Maka dalam penulisan ini penulis menggunakan regresi linier berganda (multiple linear regression). Dari persamaan yang diuji memperlihatkan model yang dibentuk mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variabel-variabel bebas, yaitu investasi (X1) dan pajak (X2).

Untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel nilai investasi (X1) dan pajak (X2), terhadap nilai pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dari tahun 1995 sd 2009. Hal ini dilakukan dengan perhitungan dari regresi yang telah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan program SPSS 16, maka hasil yang diperoleh menerangkan tentang hubungan antara variabel diatas seperti terlihat dibawah ini:

Hasil perhitungan regresi sebagai berikut:

Variabel	Koefisien regresi	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	F <sub>hitung</sub>	Sig.
Constant	6.658	0.937	38.341	105.779	0.000
Log X <sub>1</sub>	0.051		2.838		0.015
Log X <sub>2</sub>	0.210		14.396		0.000
T <sub>table</sub> = 2,179      F <sub>table</sub> = 3, 89					

Sumber : Lampiran



Penemuan empiris juga dapat ditulis pada persamaan berikut :

$$\text{Log Y} = 6.658 + 0.051 \text{ Log X1} + 0.210 \text{ Log X2}$$

$$t_{\text{hitung}} = (2.838) \quad (14.396)$$

$$F_{\text{hitung}} = 105.779$$

$$R^2 = 0.937$$

Secara statistik berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel bebas yaitu Investasi (X1) dan Pajak (X2) mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y). Hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya nilai yang positif pada setiap variabel bebas (Independent variable) yang digunakan tersebut. dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila Investasi (X1) dan Pajak (X2) diasumsikan tetap (konstan), maka nilai pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sebesar 6.658.

Untuk variabel investasi (X1) dengan koefisien regresi 0.051 yang berarti diasumsikan jika nilai investasi mengalami peningkatan sebesar 1%, sementara nilai pajak (X2) tetap maka nilai pertumbuhan ekonomi Sumatera barat (Y) meningkat sebesar 0.051 %.

Untuk variabel pajak (X2), dengan koefisien regresi 0.210 yang berarti diasumsikan jika nilai pajak mengalami peningkatan 1% sementara nilai investasi (X1) tetap (konstan) maka nilai pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.210 %.



Uji t ( $t_{hitung}$ ) yaitu melihat pengaruh antara variabel bebas ( independent variable ) dengan variabel terikat ( dependent variable ), dengan kata lain pengujian hipotesis tentang parameter pada tingkat taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Variabel bebas pada investasi (X1) mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y), dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.838 > 2.179$ . Berarti keputusan terhadap hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini dikarenakan investasi sangat berpengaruh meningkatkan pertumbuhan perekonomian Sumatera Barat.

Sedangkan variabel bebas pada pajak (X2) mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y), dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14.396 > 2.179$ . Berarti keputusan terhadap hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini dikarenakan pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

uji F ( $F_{hitung}$ ) bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh seluruh variable bebas (independent variable) terhadap variable terikat (dependent variable) atau pengujiannya secara bersama-sama mempunyai variabel terikat. Berdasarkan pengujian hipotesa, indikasi bahwa investasi (X1) dan pajak (X2) terbukti secara bersama-sama signifikan mempengaruhi nilai pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y) yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $105.779 > 3,89$  dengan  $Df_1 = k - 1$  (2) dan  $Df_2 = n - k$  (12). pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berarti keputusannya terhadap hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hubungannya secara bersama-sama saling signifikan mempengaruhi variable terikat.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah kontribusi variabel variabel bebas dalam bentuk persentase terhadap variabel terikat, dimana  $R^2$  yang diperoleh dari persamaan regresi adalah sebesar 0.937 atau 93.7%. Artinya naik turunnya kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 93.7 % dan sisianya 6.3% diberikan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan model regresi.

## **5.2 Implikasi dan Kebijakan**

Dari hasil perhitungan regresi seperti yang telah diuraikan diatas maka terlihat bahwa pengaruh terbesar pada pertumbuhan ekonomi di propinsi Sumatera Barat disebabkan adanya investasi dan pajak. Selanjutnya perkembangan nilai investasi juga memberikan peranan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hal ini memberikan indikasi bahwa dengan adanya investasi, pertumbuhan ekonomi yang ada di Sumatera Barat dapat dikembangkan secara bertahap, sehingga propinsi Sumatera Barat akan lebih maju seperti propinsi lainnya. Tidak hanya itu, perkembangan nilai pajak juga merupan faktor yang cukup signifikan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang diharapkan. Jadi jika propinsi Sumatera Barat ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi, maka salah satu jalan keluarnya adalah meningkatkan investasi dan pajak secara selektif dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.



## BAB VI

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penemuan empiris dan pembahasan nilai investasi (X1) dan pajak (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

#### 6.1 Kesimpulan

1. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat selama periode tahun 1995 – 2009 mengalami pertumbuhan yang positif, kecuali yang terjadi pada tahun 1998 dan 2009 karna adanya krisis ekonomi dan bencana gempa bumi. Namun demikian, secara keseluruhan selama periode 1995 – 2009 perekonomian propinsi Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang pesat.
2. Dengan meningkatnya investasi, maka akan berpengaruh secara positif kepada pertumbuhan ekonomi di propinsi Sumatera Barat yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang mengindikasikan bahwa variabel investasi signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat yaitu  $2.838 > 2,179$ .
3. Dengan meningkatnya pajak, maka akan berpengaruh secara positif kepada pertumbuhan ekonomi di propinsi Sumatera Barat yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang mengindikasikan bahwa



variabel pajak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat yaitu  $14.396 > 2,179$

4. Dari besaran nilai  $R^2$  yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama seluruh variabel bebas sebesar 93.7 % dapat menjelaskan variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi di propinsi Sumatera Barat

## 6.2 Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan diatas,maka pada kesempatan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dengan meningkatnya PDRB hendaknya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat lebih mudah untuk dikembangkan dengan melihat potensi – potensi ekonomi yang ada di propinsi Sumatera Barat
2. Untuk meningkatkan potensi = potensi yang ada di propinsi Sumatera Barat diperlukan investasi yang cukup besar. Untuk itu pemerintah diharapkan menarik para investor/penanam modal baik domestik,maupun dari luar untuk dapat meningkatkan nilai investasi,guna menunjang pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
3. Diharapkan pemerintah lebih bijak serta lebih efektif dan efisien dalam penggunaan dana penerimaan pajak sehingga dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
4. Diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi,agar berjalan dengan cepat sesuai yang diinginkan.

5. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya faktor – faktor pendorong dari variabel lain guna menunjang pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, seperti ekspor dan impor dalam skala yang lebih besar. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat akan berkembang dengan sangat pesat.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah. (2004). *Analisis Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*. Skripsi. Universitas Andalas.
- Arif, S. (1993). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. UI-Press. Jakarta.
- Ardani, A. (1992). *Analysis of Regional Growth and Disparity: The Impact Analysis of The Inpres Project on Indonesian Development*. Ph.D Dissertation in City and Regional Planning, University of Pennsylvania.
- Arni, E. (1999). *Analisa Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Keseimbangan Internal Ekonomi Makro Indonesia*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Arthur, L. (2011). Teori Pembangunan Ekonomi. Diambil dari: [irmapio46.files.wordpress.com/2009/01/.doc](http://irmapio46.files.wordpress.com/2009/01/.doc)
- Bohari. (2006). *Pengantar Hukum Pajak*. Jilid 3, Edisi Ketujuh. Penerbit: Rajawali Grafiti. Jakarta.
- BPS. (2000-2009). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Kantor Biro Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat.
- BPS. (2000-2010). Beberapa terbitan. *Statistik Indonesia*. BPS. Jakarta
- Brotodiharjo, R. Santoso. (1997). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Penerbit : Eresco NV, Bandung.
- Butcher, K. (2009). *The Economic Growth*. Quarterly Journal of Economics, [books.google.co.id](http://books.google.co.id)
- Budiono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.



- Hasibuan, SP. (1998). *Pertumbuhan Daerah di Negara Indonesia*. Penerbit: PT liberty. Yogyakarta
- Chowdhry. (1996). *Public Finance, A Contemporary Application of Theory to Policy*, Fifth Edition, The Dryden press, India
- Domar, H. (2006). *Economic Development*, edisi teori-teori klasik pembangunan ekonomi. Penerbit: LP-FE UGM
- Friedrich, L. (2006). *National System of Political Economy*. Fourth Edition, New Jersey-USA
- Helm, L. (1985). *The Effect of State and Local taxes of economic growth: a time series-cross section approach*, Review of Economics and Statistics. 67, pp.574-582.
- Ibiznews-Economy. (2010). *Jurnal Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Diambil dari: Economic Magazine, Jakarta
- Jhingan, M, L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta .
- Keynes J.M. (2002). *Teori Jhon Maynard Keynes, Disadur oleh Drs. Winardi, SE*. Penerbit Tarsito, Bandung.
- Kuncoro, A. (2007). *Mendukung Stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Penerbit: LP-FEUI
- Langen, W.J. (2011). *Penerimaan Pajak di Indonesia*. Diambil dari: [id.wikipedia.org/wiki/Pajak](http://id.wikipedia.org/wiki/Pajak)

- Lutungan,A.Y. (2008). *Analisis yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung*. Diambil dari: Skripsi Universitas Indonesia
- Mide,Parma.(2007). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah,Investasi dan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*.Skripsi Universitas Andalas.
- Mulyadi,J. (1997). *Berbagai Macam Alternatif Investasi*. Diambil dari: [manskm.blogspot.com/2009/03/aktiva-tetap.html](http://manskm.blogspot.com/2009/03/aktiva-tetap.html)
- Munawir, S. (1999). *Perpajakan*. Cetakan Ketiga.Penerbit: Liberty.Yogyakarta.
- Nasution, Chairuddin Syah. (2003). *Analisis Potensi dan Pertumbuhan Penerimaan Pajak Penghasilan di indonesia Periode 1990-2000. Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol 7 No.2*.Jakarta.
- Patnasari, Yenny (1999). *Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Tesis, pada Program Magister Sains dan Ekonomi FE UGM
- Prabowo,T. (2009). *Potensi Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2010*. Kajian Ekonomi. Diambil dari: Jurnal ekonomi pajak 2010
- Ricardo,D. (2006). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Penerbit: Erlangga. Jakarta
- Rostow,W.W. (2004). *The Stage of Economic Growth*,edisi terbaru. Penerbit : PT Transito. Bandung
- Samuelson, Paul A. (2000) *Mikro Ekonomi*. Edisi keempat belas. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Schumpeter,J. (2009). *Theory of Economic Development*,edisi 9. Penerbit: PT Raja Grafindo. Jakarta



- Setiaji,G. (2005). *Evaluasi Kinerja Sistem Perpajakan di Indonesia*. Diambil dari : Skripsi Universitas Indonesia
- Simon, Kuznets. (2002). *Economic Development, the Family, and Income Distribution: Selected Essays*. Published by The Press Syndicate Of The University Of Cambridge.
- Smith,A. (2010). *The Theory of Moral Sentiments*. The 250<sup>th</sup>-Anniversary edition. Diambil dari : <http://books.google.co.id/books>
- Smeeth,M.J.H. (2009). *De Economic Betekenis Belastingen* ( Terjemahan). Diambil dari : [allbout-teens.blogspot.com/2009/10/pengertian-pajak\\_12.html](http://allbout-teens.blogspot.com/2009/10/pengertian-pajak_12.html)
- Soemitro, H. Rochmat. (1999). *Asas dan Dasar Perpajakan*. Penerbit : PT Eresco.Bandung.
- Soeparman,S. (1993). *Dasar teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Penerbit :LP3LS. Jakarta
- Sommerfield,R.(2009). *Pengalihan Sektor Swasta ke Sektor Pemerintah*. Diambil dari : Quarterly Journal of Economics 105 (2),pp.501-526.
- Solow,R. (2008). *Makro Ekonomi*, Edisi ke 6,laman 229. Penerbit: Media Persindo. Bandung
- Sugiyanto, Catur (1995). *Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Ekonomi dan Keuangan Indonesia. hal. 29-47.
- Sukirno, Sadono. (1994).*Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Penerbit:LP-FEUI. Jakarta.



-----.(1997). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Penerbit: LP-FEUI.Jakarta

-----,(2000).*Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Penerbit: LP-FEUI.Jakarta.

Supranto, J. (2001). *Ekonometrika. Edisi Ketiga*.Penerbit :LPFE. Jakarta.

Tambunan, Tulus. (2001). *Transformasi Ekonomi di Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)*.Penerbit: PT. Salemba Emban Patria. Jakarta.

Artikel Ekonomi. (2010) *tentang Penanaman Modal Asing*: Dambil dari <http://book.ibiznews – Economy>. Jakarta

Wagner,A. (1998).*Teori Pengeluaran Pemerintah*.Penerbit: Erlangga. Jakarta.

Zang,Z. (1996). *The Role of Local Public Sectors in Regional Economic Growth in Cina*. Asian Economic Journal 1997, Vol.11 No.21,pp.155-168.

REGRESSION  
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER X1 X2  
/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)  
/RESIDUALS HIST(ZRESID).

## Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	7.4180	.08029	15
Investasi	8.7907	.30182	15
Pajak	5.7467	.36945	15

Correlations

		Pertumbuhan Ekonomi	Investasi	Pajak
Pearson Correlation	Pertumbuhan Ekonomi	1.000	-.139	.954
	Investasi	-.139	1.000	.053
	Pajak	.954	.053	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Ekonomi		.311	.000
	Investasi	.311		.425
	Pajak	.000	.425	
N	Pertumbuhan Ekonomi	15	15	15
	Investasi	15	15	15
	Pajak	15	15	15

Variables Entered/Removed.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pajak, Investasi		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.973 <sup>a</sup>	.946	.937	.02009	.946	105.779	2	12

a. Predictors: (Constant), Pajak, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

### Model Summary<sup>a</sup>

Model	Change Statistics
	Sig. F Change
1	.000

a. Predictors: (Constant), Pajak, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.085	2	.043	105.779	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.005	12	.000		
	Total	.090	14			

a. Predictors: (Constant), Pajak, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.658	.174		38.341	.000
	Investasi	.051	.018	.190	2.838	.015
	Pajak	.210	.015	.964	14.396	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Investasi	Pajak
1		2.997	1.000	.00	.00	.00
2		.003	33.293	.03	.10	.93
3		.001	75.932	.97	.90	.07

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.3057	7.5411	7.4180	.07810	15
Std. Predicted Value	-1.438	1.577	.000	1.000	15

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



Residuals Statistics<sup>a</sup>

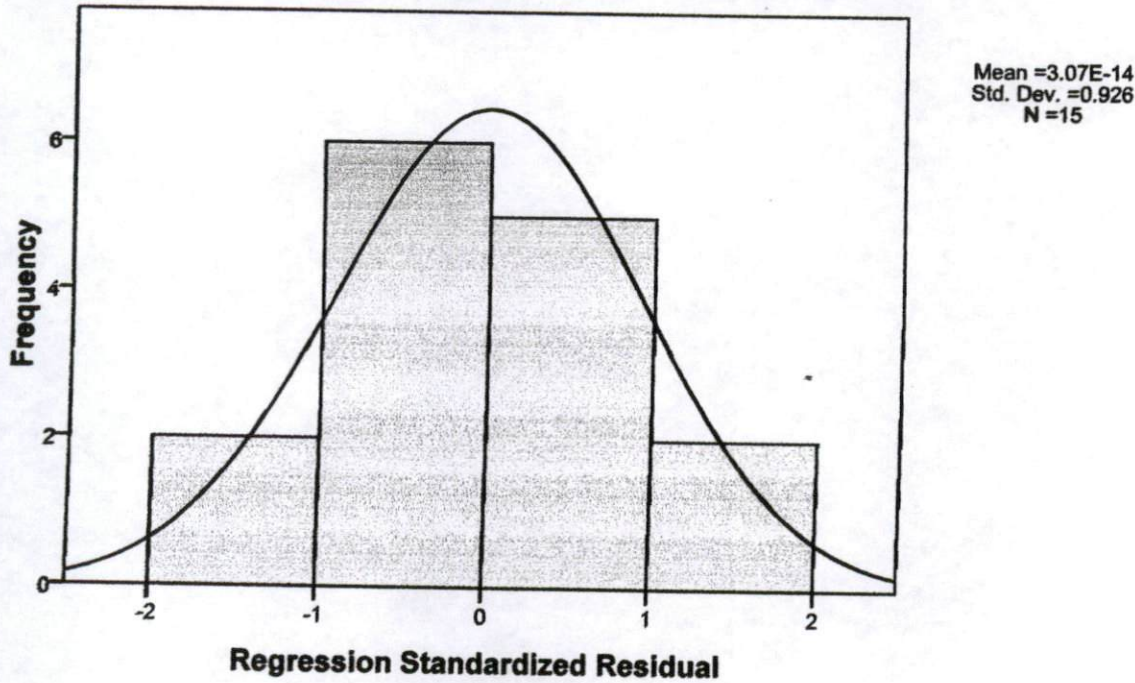
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Standard Error of Predicted Value	.006	.015	.009	.002	15
Adjusted Predicted Value	7.3039	7.5332	7.4173	.07846	15
Residual	-.03401	.03674	.00000	.01860	15
Std. Residual	-1.693	1.829	.000	.926	15
Stud. Residual	-1.793	1.993	.016	1.008	15
Deleted Residual	-.03815	.04366	.00067	.02216	15
Stud. Deleted Residual	-2.006	2.334	.022	1.100	15
Mahal. Distance	.136	6.501	1.867	1.623	15
Cook's Distance	.001	.249	.063	.076	15
Centered Leverage Value	.010	.464	.133	.116	15

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Charts

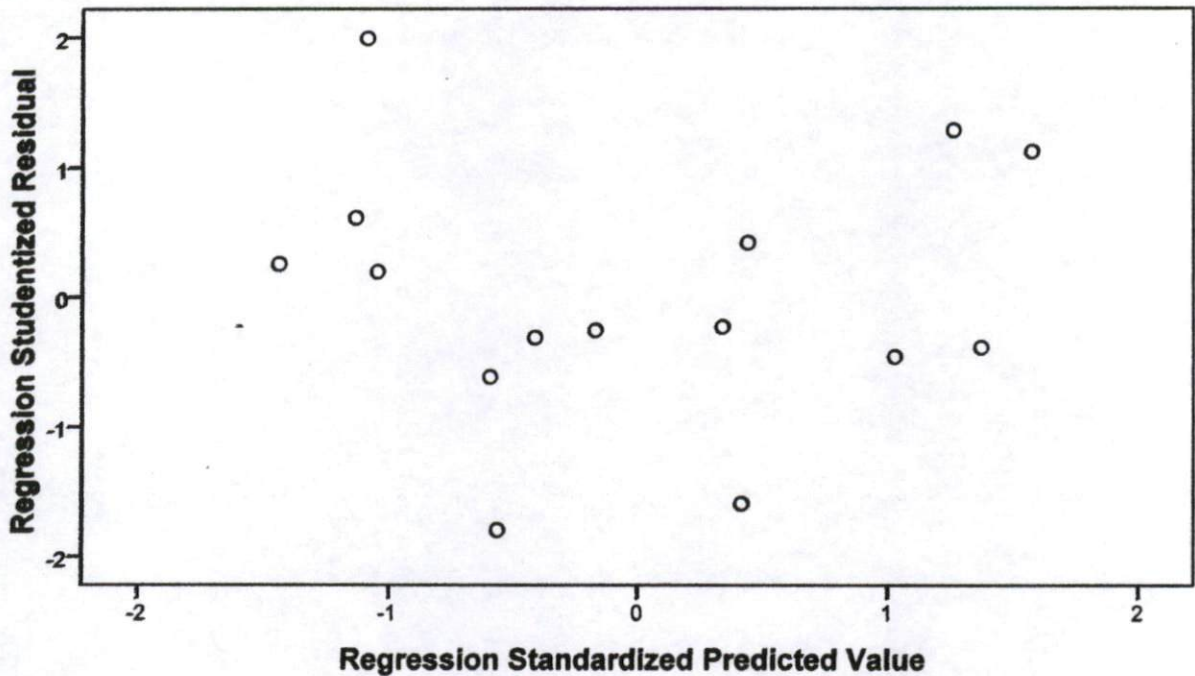
Histogram

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



**Scatterplot**

**Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi**



## Hasil Log data penelitian

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)	Investasi (X1)	Pajak (X2)
1995	7,31	8,54	5,15
1996	7,34	8,44	5,24
1997	7,37	8,74	5,33
1998	7,34	9,01	5,41
1999	7,34	8,97	5,58
2000	7,36	8,89	5,55
2001	7,38	9,11	5,67
2002	7,40	9,15	5,77
2003	7,42	8,66	5,87
2004	7,44	8,82	5,88
2005	7,46	9,16	6,00
2006	7,49	8,50	6,06
2007	7,52	8,09	6,09
2008	7,54	8,80	6,22
2009	7,56	8,98	6,38